

# KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KERJASAMA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KEPUSTAKAAN

Tri Wardati Khusniyah<sup>1</sup>, Puji Yanti Fauziyah<sup>2</sup>, Ali Mustadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Doktorat Pendidikan Dasar, Fakultas Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Dasar, Fakultas Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima Jun 9, 2018

Direvisi Nov 20, 2018

Dipublikasikan Dec 11, 2018

### Kata-kata kunci:

Keterlibatan

Orang tua

Guru

Sekolah

Siswa

## ABSTRAK

Orang tua dan sekolah adalah sebuah kemitraan di dunia pendidikan yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yaitu membantu para siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar dan bentuk kerjasama orang tua dengan guru dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dari artikel-artikel pada database Scopus dan Taylor & Francis Online. Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang kuat berhubungan dengan manajemen yang baik dan budaya pembelajaran yang kuat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga telah dikaitkan dengan berbagai hasil akademis yang positif, termasuk nilai nilai rata-rata yang lebih tinggi. Kemitraan antara orang tua dan guru menumbuhkan jejaring dukungan dalam memberikan kesempatan terbaik bagi siswa untuk berkembang di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan kerjasama orang tua dan guru yang sudah berlangsung lama adalah forum pertemuan orang tua dan guru. Akan tetapi, ada kendala yang dihadapi yaitu seringnya terjadi pertemuan tanpa dialog antara orang tua dan guru.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Penulis Korespondensi:

Tri Wardati Khusniyah

Program Doktorat Pendidikan Dasar, Fakultas Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta 5528

Email: triwardati.2022@student.uny.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Orang tua dan sekolah adalah sebuah kemitraan di dunia pendidikan yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yaitu membantu para siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran (Lazar & Slostad, 1999). Orang tua sebagai perwakilan dari keluarga merupakan orang terdekat dari siswa yang tidak hanya memberikan pengaruh pada karakteristik siswa tetapi juga *support system* anak dalam melaksanakan pendidikannya. Hubungan positif antara orang tua dan guru didefinisikan sebagai persepsi guru bahwa hubungannya dengan orang tua ditandai dengan kohesi timbal balik dan kurangnya konflik. Kedekatan orang tua dan guru adalah tingkat kehangatan dan komunikasi terbuka antara orang tua dan guru, dan konflik adalah tingkat gesekan dalam interaksi antara orang tua dan guru. Guru akan bertemu dengan orang tua siswa dan anggota keluarga lainnya baik bertemu langsung maupun tidak sejak hari pertama siswa

di sekolah dan ruang kelas hingga hari terakhir pendidikan siswa di sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah lama diyakini dapat meningkatkan berbagai hasil akademik, termasuk prestasi yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih besar dalam tugas sekolah, dan tingkat putus sekolah (Park & Holloway, 2017).

Kerjasama dan interaksi antara orang tua dengan guru sudah menjadi bahasan sejak lama. Sebuah premis pendidikan yang terorganisir di Amerika Serikat adalah orang tua dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan anak-anak (Stafford, 1983). Meskipun telah terjadi peningkatan dalam cakupan topik kemitraan sekolah dan keluarga masih banyak yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan kerjasama atau interaksi dari keduanya. Terutama pihak sekolah termasuk guru di dalamnya untuk memahami keterlibatan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari pekerjaan profesional dan sebagai komponen penting dari organisasi sekolah untuk keberhasilan siswa di sekolah. Sekolah harus menjadi tempat di mana keluarga diakui memiliki potensi kekuatan dalam mendukung pendidikan siswa (Lemmer & van Wyk, 2004).

Mann & Gilmore (2021) menyatakan kemitraan orang tua dan guru dapat berupa kemitraan yang bebas, artinya orang tua dan guru memiliki kesetaraan dalam: 1) berpartisipasi dan mendukung pembelajaran anak, 2) menghargai pengetahuan yang dibawa masing-masing ke dalam kemitraan, 3) terlibat dalam diskusi yang otentik tentang pembelajaran anak, 4) bekerja dalam kemitraan untuk mendukung pembelajaran anak dan saling mendukung satu sama lain, dan 5) menghormati otoritas peran dan kontribusi masing-masing terhadap pembelajaran anak. Untuk mewujudkan kemitraan yang setara antara orang tua dan guru, maka suara sekolah harus melibatkan orang tua (Lemmer & van Wyk, 2004). Tim atau komite berbasis sekolah yang terdiri dari guru, administrator, dan orang tua mengambil peran kepemimpinan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan program berbasis sekolah untuk melibatkan semua keluarga dan mitra masyarakat dengan cara yang dapat meningkatkan pembelajaran dan keberhasilan siswa di sekolah (Epstein, 2018).

Penelitian mengenai keterlibatan orang tua yang ada selama ini saat ini mayoritas adalah laporan survei orang tua. Pada laporan survei tersebut ditemukan bahwa orang tua melaporkan keterlibatan secara, hal ini dapat mengakibatkan perspektif yang bias dalam literatur keterlibatan orang tua (Sebastian et al., 2017). Penelitian tentang keterlibatan orang tua yang menggunakan berbagai sumber akan memberikan menemukan hasil yang berguna sebagai salah satu penguat data tentang keterlibatan orang tua dari berbagai sumber sehingga menghasilkan perspektif yang beragam. Maka dari itu, pertanyaan yang digunakan sebagai dasar dalam artikel ini adalah:

- Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar?
- Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dengan guru dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas?

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah metode penelitian deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran terkait pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur seperti artikel ilmiah, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Ansori et al., 2019). Sumber studi kepustakaan diambil dari artikel-artikel pada jurnal internasional bereputasi yang ada pada database SCOPUS dan Tylor & Francis Online. Pada artikel ini, focus pembahasan yang digali adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah secara umum, sekolah dasar, dan kerjasama yang dilakukan bersama dengan guru dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Setelah menentukan focus dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber data, melakukan pencatatan, dan penyusunan laporan hingga penyusunan artikel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan dibagi menjadi dua sub bagian. Bagian pertama membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar dan bagian kedua membahas tentang bentuk kerjasama orang tua dengan guru dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

### 3.1. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar

Pembahasan pertama berdasarkan pertanyaan penelitian adalah menggali keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara luas didefinisikan sebagai kerja sama orang tua dengan sekolah dan dengan anak-anak untuk mendapatkan manfaat dari hasil pendidikan dan kesuksesan masa depan anak-anak (Anicama et al., 2018). Keterlibatan orang tua berkisar pada kesejahteraan anak-anak atau sekolah. Kenyataannya, tidak hanya bermanfaat untuk siswa, keterlibatan siswa juga bermanfaat untuk orang tua (Seefeldt, 1985). Keterlibatan orang tua dikaitkan

dengan berbagai hasil positif bagi anak salah satunya di sekolah dasar seperti keterampilan akademis, sikap positif, dan kompetensi (Lau et al., 2011). Keterlibatan orang tua sebagai komponen dari budaya belajar mengajar mengubah sekolah menjadi lebih baik (Mahuro & Hung, 2016). Sebagian besar pendidik menerima bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak adalah kunci untuk kemajuan dan perkembangan anak (Sutherland, 1991). Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua sangat melibatkan komitmen waktu dan sumber daya terhadap pembelajaran anak-anak.

Menciptakan sekolah yang ramah terhadap orang tua dengan keterlibatan orang tua mengacu pada berbagai bentuk partisipasi dalam pendidikan, termasuk sekolah. Penggunaan konsep ini mensyaratkan adanya kesadaran, dan keterlibatan dalam pekerjaan sekolah, pemahaman tentang interaksi antara keterampilan pengasuhan anak dan keberhasilan peserta didik di sekolah, dan komitmen untuk komunikasi yang konsisten dengan para pendidik tentang kemajuan peserta didik (Mncube, 2010). Anselmo (1977) menyatakan ada tiga fungsi keterlibatan orang tua yaitu 1) keterlibatan orang tua dengan tujuan utama untuk membantu orang tua dalam peran sebagai fasilitator pendidikan, 2) keterlibatan orang tua yang saling menguntungkan bagi orang tua dan program pendidikan, 3) keterlibatan orang tua untuk mendukung program pendidikan. Sementara itu, Epstein (Mahuro & Hung, 2016) membahas enam jenis keterlibatan orang tua dalam tiga lingkungan yang mencakup perkembangan, pertumbuhan, dan pembelajaran anak. Keenam hal tersebut meliputi: pengasuhan anak, kesukarelaan, komunikasi, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua sangat melibatkan komitmen waktu dan sumber daya terhadap pembelajaran anak-anak.

Definisi keterlibatan orang tua menurut Singh et al. (1995) termasuk dalam empat kategori utama: (a) aspirasi dan harapan akademik orang tua dan harapan orang tua terhadap anak (b) partisipasi interaksi verbal antara orang tua dan anak tentang sekolah dan kegiatan sekolah juga telah digunakan untuk mendefinisikan keterlibatan orang tua. Komunikasi orang tua-anak mengenai sekolah, ketertarikan orang tua terhadap pekerjaan sekolah, dan isyarat verbal tentang sekolah telah dikaitkan dengan prestasi akademik siswa yang lebih tinggi (c) struktur rumah rumah yang mendukung pembelajaran. Hubungan antara lingkungan rumah dan perkembangan kognitif telah menjadi topik penelitian dalam psikologi perkembangan selama beberapa waktu. Penelitian telah mendukung pengaruh positif dari lingkungan keluarga dan (d) komunikasi dengan anak-anak tentang sekolah.

Peran orang tua merupakan bagian integral dari sekolah anak-anak. Orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang tertarik pada pekerjaan anak dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah dapat membantu meningkatkan prestasi akademik. Orang tua, pada umumnya, sangat peduli dengan kebutuhan pendidikan anak-anak (Lazar & Slostad, 1999). Pendidik yang bekerja dengan orang tua memahami peserta didik dengan lebih baik, mampu menghasilkan solusi untuk masalah di kelas dan dapat mencapai pemahaman bersama dengan orang tua dan peserta didik. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah akan mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap peran orang tua dalam menyekolahkan anak-anak. Dalam banyak kasus, keterlibatan orang tua seperti itu memiliki banyak manfaat, baik bagi sekolah maupun siswa yang terlibat. Oleh karena itu, anak-anak yang berprestasi lebih baik di semua tingkatan, memiliki pandangan yang lebih positif terhadap sekolah dan berharap lebih banyak dari sekolah jika orang tua siswa memiliki kepedulian, antusias, dan keterlibatan dalam sekolah (Mncube, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa dapat dimaksimalkan melalui keterlibatan orang tua (Lazar & Slostad, 1999). Menurut literatur internasional, terdapat hubungan antara efektivitas sekolah dan program pelibatan orang tua berbasis sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang kuat berhubungan dengan manajemen yang baik dan budaya pembelajaran yang kuat di sekolah-sekolah tersebut (Lemmer & van Wyk, 2004). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga telah dikaitkan dengan berbagai hasil akademis yang positif, termasuk nilai rata-rata yang lebih tinggi. Keterlibatan orang tua memiliki berbagai manfaat pada prestasi akademik siswa yaitu nilai ujian yang lebih tinggi, prestasi akademik siswa jangka panjang, sikap dan perilaku siswa yang positif, program sekolah yang lebih baik, penurunan angka putus sekolah, peningkatan motivasi dan harga diri siswa, dan sekolah yang efektif (Lazar & Slostad, 1999). Manfaat yang diperoleh siswa yang menikmati keterlibatan orang tua dalam sekolah termasuk peningkatan sikap siswa terhadap sekolah, pengembangan perilaku positif, peningkatan kehadiran di sekolah, penurunan angka putus sekolah, dan peningkatan prestasi akademik.

Keterlibatan orang tua berupa keaktifan juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah, seperti peningkatan sikap siswa, hubungan positif antara orang tua dan guru, motivasi dan kolaborasi yang tulus dari semua pemangku kepentingan, serta peningkatan minat orang tua terhadap kinerja sekolah anak-anak (Segoe & Bisschoff, 2019). Keterlibatan orang tua meningkatkan kesempatan siswa untuk belajar, dan berfungsi sebagai penghubung antara sekolah (guru) dan rumah (siswa). Hal ini menyiratkan bahwa siswa akan menerima pendidikan yang berkualitas selama masa sekolah. Efek yang terkait dengan menerima pendidikan berkualitas meliputi peningkatan prestasi akademik, siswa mengembangkan perilaku positif, peningkatan

retensi siswa di sekolah, peningkatan kenaikan kelas dan transisi ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang terpenting, orang tua merasa bahwa sumber daya dan waktu untuk input sekolah dimanfaatkan secara optimal (Mahuro & Hungi, 2016). Partisipasi sosial tampaknya sangat penting untuk pencapaian akademis, karena anak-anak merasa kesepian mengalami pencapaian akademis yang lebih rendah (Niia et al., 2015). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam karir sekolah anak sangat penting untuk perkembangan anak, terutama di sekolah dasar (Leenders et al., 2019).

Morrison (Sutherland, 1991) menggambarkan tiga pandangan tentang keterlibatan orang tua, yang masing-masing memberikan wawasan tentang parameter input orang tua. Pertama adalah keterlibatan berorientasi tugas yaitu keterlibatan orang tua yang menyelesaikan beberapa tugas khusus untuk mendukung program kelas sekolah sebagai contoh tutor, penggalang dana, pemandu karyawisata, pengawas pekerjaan rumah, dan pendisiplinan untuk mengoreksi perilaku anak-anak yang tidak pantas. Kedua adalah tentang keterlibatan orang tua dimana orang tua didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang penting bagi proses pendidikan sebagai contoh berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum, sebagai anggota komite, dan sebagai pengambil keputusan. Keterlibatan ini membantu orang tua mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri, anak-anak, sekolah, guru, dan keluarga. Ketiga adalah keterlibatan dalam tingkat perkembangan yang membantu orang tua menginvestasikan modal sosial pada anak-anak baik di rumah maupun di sekolah sebagai contoh keterlibatan dalam prasekolah kooperatif dan sekolah komunitas. Orang tua dalam program-program seperti ini berfungsi sebagai mitra dengan personil sekolah.

Sebagian besar pendidik mengakui bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan tugas sekolah siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan prestasi akademik siswa. Daya tarik program keterlibatan orang tua terletak pada efektivitas biayanya dan efek positif yang diharapkan (Griffith, 1996). Partisipasi orang tua dapat dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan siswa biasanya melibatkan program-program akar rumput dan berbiaya rendah yang dianggap memiliki efek positif pada berbagai ranah, misalnya, pada sikap dan perilaku orang tua, kualitas hubungan orang tua-sekolah dan hubungan orang tua-guru, serta prestasi akademik siswa. Comer dan Haynes menggambarkan tiga yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dengan meminta orang tua (a) berpartisipasi dalam acara dan kegiatan sekolah, (b) membantu di kelas dan program sekolah, dan (c) berpartisipasi dalam kelompok orang tua (Griffith, 1996).

### **3.2. Bentuk Kerjasama Orang Tua dengan Guru dan Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas**

Pembahasan kedua terkait pertanyaan penelitian yaitu bentuk kerjasama orang tua dengan guru dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah yang sukses membangun ikatan yang kuat dengan orang tua adalah cara untuk memperkuat fungsi sekolah dalam mendukung siswa. Kemitraan antara orang tua dan guru yang didasarkan pada rasa hormat yang tulus dan saling berbagi ide, akan menumbuhkan jejaring dukungan dalam memberikan kesempatan terbaik bagi siswa untuk berkembang di sekolah (Lazar & Slostad, 1999). Program kemitraan yang kuat di seluruh sekolah juga mengurangi beban guru secara individu untuk melakukan semua kegiatan yang melibatkan keluarga. Sebagai contoh sekolah melakukan kegiatan kemitraan dengan melibatkan orang tua dan siswa dalam acara yang menarik sepanjang tahun akademik. Kegiatan tersebut dapat berupa malam matematika keluarga yang berorientasi pada tema dengan kegiatan dan permainan berbasis standar untuk siswa di semua tingkat kelas dan anggota keluarga dan kegiatan kemitraan lainnya untuk meningkatkan kehadiran siswa dan tujuan-tujuan lain demi keberhasilan siswa (Epstein, 2018).

Salah satu bentuk kegiatan kerjasama orang tua dan guru yang sudah berlangsung lama adalah forum pertemuan orang tua dan guru. Kegiatan forum pertemuan orang tua dan guru merupakan salah satu bentuk komunikasi antara orang tua dan guru. Beberapa survei melaporkan bahwa kegiatan pertemuan adalah bentuk komunikasi yang paling diinginkan oleh orang tua (Stafford, 1983). Terlepas dari potensi tersebut, ada juga tantangan dalam forum pertemuan orang tua dan guru seperti prosedur yang tidak tepat dan kurangnya keterampilan dari pihak guru dan orang tua seperti komunikasi yang kurang tersistematika dengan baik, pembicaraan yang kurang terbuka, dan adanya perdebatan antar keduanya (Stafford, 1983). Selain itu, orang tua lebih suka menghadiri pertemuan orang tua-guru secara individu di mana orang tua memperoleh umpan balik tentang anak secara langsung daripada menghadiri pertemuan yang membahas sekolah sebagai contoh pertemuan untuk memilih anggota badan pengelola sekolah (Lemmer & van Wyk, 2004). Sementara itu ada juga orang tua yang tidak berkenan hadir dalam pertemuan dengan sekolah sehingga kepala sekolah melakukan kunjungan ke rumah. Keberhasilan suatu pertemuan antara orang tua dan guru bergantung pada dua hal yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan tujuan bersama dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu komponen keterlibatan orang yang paling menonjol adalah komunikasi antara orang tua dan sekolah. Sekolah seharusnya berkomunikasi secara intensif dengan orang tua terkait hal yang

mempengaruhi anak-anak dan sekolah (Segoe & Bisschoff, 2019). Sebagai contoh, guru dapat meluangkan waktu memantau kemajuan Matematika siswa dan kemudian melaporkan kemajuan ini kepada orang tua. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat sehingga membantu mengembangkan minat masyarakat terhadap sekolah yang menghasilkan dukungan bagi sekolah (Stafford, 1983). Komunikasi dua arah antara orang tua dan guru lebih banyak digunakan. Sebelum rapat berlangsung, guru memberikan hasil laporan sekolah dan lembar rapat untuk orang tua guna mempersiapkan rapat. Selama rapat, guru memeriksa apakah orang tua memahami hasil kinerja anak dan, jika perlu meluangkan lebih banyak waktu untuk mendiskusikannya. Hal ini berlaku bagi seluruh orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kondisi siswa. Orang tua diizinkan untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong partisipasi dalam karir sekolah anak.

Akan tetapi, ada kendala yang dihadapi yaitu ketidakpuasan yang disampaikan oleh guru dan orang tua terkait komunikasi antara keduanya. Orang tua menyatakan menginginkan guru yang mengundang orang tua ke sekolah untuk menghargai pengetahuan orang tua terkait cara anak-anak belajar dan berperilaku. Namun, yang terjadi seringkali adalah pertemuan tanpa dialog (Walker & Legg, 2018). Kecenderungan yang terjadi di antara sekolah dengan keluarga adalah komunikasi yang terjadi hanya ketika ada masalah perilaku atau pembelajaran dan kelalaian dalam mengkomunikasikan kabar baik tentang prestasi siswa (Lemmer & van Wyk, 2004). Lebih jauh lagi, orang tua siswa jarang diminta untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kurikulum dan instruksi, evaluasi, atau perekrutan yang dikendalikan oleh sekolah. Keputusan yang umumnya didasarkan pada kebutuhan yang lebih besar dan mayoritas (Lazar & Slostad, 1999).

Interaksi keluarga dan guru mempengaruhi pembelajaran siswa dan pengalaman di kelas bahkan sejak tahun pertama sekolah (Walker & Legg, 2018). Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena hasil yang positif hanya dapat dicapai jika guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak di lingkungan kelas (Alaçam & Olgan, 2017). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mendorong hasil yang positif, termasuk keberhasilan anak dalam tugas sekolah. Selain itu, perkembangan emosi dan sosial anak juga dipengaruhi secara positif ketika orang tua memiliki hubungan yang nyaman dengan guru karena anak-anak juga turut mengembangkan hubungan saling percaya dengan guru. Selain memiliki manfaat bagi anak-anak, keterlibatan orang tua juga meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru serta mendukung upaya guru dan orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah penting dan upaya guru untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak juga memainkan peran penting (Alaçam & Olgan, 2017).

Orang tua yang terlibat dalam pengambilan keputusan penting merupakan pendukung kuat bagi sekolah. Setelah orang tua berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, orang tua akan lebih mudah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan secara sukarela dan menghadiri acara-acara sekolah karena orang tua mengetahui bahwa orang tua adalah bagian yang penting dari sekolah dan pentingnya masukan orang tua terhadap sekolah (Seefeldt, 1985). Ada dua tantangan yang dihadapi oleh pendidik ketika mempertimbangkan keterlibatan keluarga ke dalam kurikulum (Walker & Legg, 2018). Pertama, kesulitan dalam memasukkan topik ini dalam kurikulum karena padatnya kurikulum. Kedua, interaksi antara orang tua dan guru bersifat kompleks dan sering kali melibatkan evaluasi, tanggung jawab, dan keputusan yang berisiko tinggi mengenai pendidikan siswa.

Guru yang secara teratur bermitra dengan orang tua mempercayai bahwa kemitraan guru dan orang tua dapat mengurangi tingkat stres yang terkait dengan mengajar. Guru yang mengirimkan buletin mingguan yang singkat kepada orang tua yang menjelaskan kegiatan di kelas dan kegiatan pekerjaan rumah atau prosedur penilaian agar semua orang tua dan siswa memahami dan menghindari kebingungan dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan praktik dan kebijakan. Guru yang memahami pentingnya peran dan manfaat keterlibatan orang tua akan mengundang orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak atau dapat mendukung perkembangan anak-anak. Mengundang orang tua untuk memberikan masukan tentang kinerja siswa melalui telepon komentar tertulis, atau selama pertemuan sebenarnya membantu guru untuk menyelesaikan konflik di kelas dan memeriksa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa (Alaçam & Olgan, 2017). Komunikasi yang efektif antara guru dan keluarga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang harapan bersama dan kebutuhan anak (Leenders et al., 2019).

Prestasi akademik berakar pada iklim rumah yang mendukung sekolah. Orang tua dan guru yang memiliki kesepakatan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing dan memiliki harapan yang sama terkait kegiatan belajar siswa di rumah, maka dapat menjadi dukungan efektif yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik (Leenders et al., 2019). Guru perlu memberi tahu orang tua tentang strategi yang efektif di lingkungan rumah (Epstein, 2018) yaitu memberi orang tua tugas khusus untuk dilakukan dengan anak-anak di rumah dan memastikan bahwa orang tua dapat membantu dan membicarakan tugas-tugas ini dengan anak-anak. Maka dari itu penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan tentang kehidupan keluarga

siswa karena hal ini juga dapat menghindari penilaian yang tidak tepat terhadap orang tua yang memiliki kerangka yang berbeda dengan guru. Sikap guru dalam hal ini sangat penting, terutama ketika mendiskusikan mata pelajaran yang sulit dengan orang tua dan menangani konflik kepentingan. Namun, guru tampaknya lebih memilih untuk menggunakan strategi menghindari konflik ketika berhadapan dengan orang tua dengan tingkat ekonomi rendah yang memiliki anak dengan masalah belajar dan perilaku.

#### 4. SIMPULAN

Orang tua dan sekolah adalah sebuah kemitraan di dunia pendidikan yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yaitu membantu para siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua sebagai perwakilan dari keluarga merupakan orang terdekat dari siswa yang tidak hanya memberikan pengaruh pada karakteristik siswa tetapi juga *support system* anak dalam melaksanakan pendidikannya. Peran orang tua merupakan bagian integral dari sekolah anak-anak. Orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah akan mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap peran orang tua dalam menyekolahkan anak-anak. Keterlibatan orang tua berupa keaktifan juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah, seperti peningkatan sikap siswa, hubungan positif antara orang tua dan guru, motivasi dan kolaborasi yang tulus dari semua pemangku kepentingan, serta peningkatan minat orang tua terhadap kinerja sekolah anak-anak. Sekolah yang sukses membangun ikatan yang kuat dengan orang tua adalah cara untuk memperkuat fungsi sekolah dalam mendukung siswa.

Kemitraan antara orang tua dan guru menumbuhkan jejaring dukungan dalam memberikan kesempatan terbaik bagi siswa untuk berkembang di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan kerjasama orang tua dan guru yang sudah berlangsung lama adalah forum pertemuan orang tua dan guru. Kegiatan forum pertemuan orang tua dan guru merupakan salah satu bentuk komunikasi antara orang tua dan guru. Beberapa survei melaporkan bahwa kegiatan pertemuan adalah bentuk komunikasi yang paling diinginkan oleh orang tua. Akan tetapi, ada kendala yang dihadapi yaitu ketidakpuasan yang disampaikan oleh guru dan orang tua terkait komunikasi antara keduanya. Orang tua menyatakan menginginkan guru yang mengundang orang tua ke sekolah untuk menghargai pengetahuan orang tua terkait cara anak-anak belajar dan berperilaku. Namun, yang terjadi seringnya adalah pertemuan tanpa dialog antara orang tua dan guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alaçam, N., & Olgan, R. (2017). Pre-service early childhood teachers' self-efficacy beliefs towards parent involvement. *Teaching Education*, 28(4), 421–434. <https://doi.org/10.1080/10476210.2017.1324843>
- Anicama, C., Zhou, Q., & Ly, J. (2018). Parent involvement in school and Chinese American children's academic skills. *Journal of Educational Research*, 111(5), 574–583. <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1323718>
- Anselmo, S. (1977). Parent Involvement in the Schools. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 50(7), 297–299. <https://doi.org/10.1080/00098655.1977.9959165>
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships in teachers' professional work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397–406. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465669>
- Griffith, J. (1996). Relation of parental involvement, empowerment, and school traits to student academic performance. *Journal of Educational Research*, 90(1), 33–41. <https://doi.org/10.1080/00220671.1996.9944441>
- Lau, E. Y. H., Li, H., & Rao, N. (2011). Parental involvement and children's readiness for school in China. *Educational Research*, 53(1), 95–113. <https://doi.org/10.1080/00131881.2011.552243>
- Lazar, A., & Slostad, F. (1999). How to Overcome Obstacles to Parent-Teacher Partnerships. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 72(4), 206–210. <https://doi.org/10.1080/00098659909599393>
- Leenders, H., de Jong, J., Monfrance, M., & Haelermans, C. (2019). Building strong parent-teacher relationships in primary education: the challenge of two-way communication. *Cambridge Journal of Education*, 49(4), 519–533. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1566442>
- Lemmer, E., & van Wyk, N. (2004). Schools reaching out: Comprehensive parent involvement in South African primary schools. *Africa Education Review*, 1(2), 259–278. <https://doi.org/10.1080/18146620408566284>
- Mahuro, G. M., & Hungi, N. (2016). Parental participation improves student academic achievement: A case of Iganga and Mayuge districts in Uganda. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1264170>

- Mann, G., & Gilmore, L. (2021). Barriers to positive parent-teacher partnerships: the views of parents and teachers in an inclusive education context. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1900426>
- Mncube, V. (2010). Parental involvement in school activities in south africa to the mutual benefit of the school and the community. *Education as Change*, 14(2), 233–246. <https://doi.org/10.1080/16823206.2010.522061>
- Niia, A., Almqvist, L., Brunnberg, E., & Granlund, M. (2015). Student Participation and Parental Involvement in Relation to Academic Achievement. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 59(3), 297–315. <https://doi.org/10.1080/00313831.2014.904421>
- Park, S., & Holloway, S. D. (2017). The effects of school-based parental involvement on academic achievement at the child and elementary school level: A longitudinal study. *Journal of Educational Research*, 110(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/00220671.2015.1016600>
- Sebastian, J., Moon, J. M., & Cunningham, M. (2017). The relationship of school-based parental involvement with student achievement: a comparison of principal and parent survey reports from PISA 2012. *Educational Studies*, 43(2), 123–146. <https://doi.org/10.1080/03055698.2016.1248900>
- Seefeldt, C. (1985). Parent Involvement: Support or Stress? *Childhood Education*, 62(2), 98–102. <https://doi.org/10.1080/00094056.1985.10520233>
- Segoe, B. A., & Bisschoff, T. (2019). Parental Involvement as Part of curriculum Reform in South African Schools: Does It contribute to Quality Education? *Africa Education Review*, 16(6), 165–182. <https://doi.org/10.1080/18146627.2018.1464692>
- Singh, K., Bickley, P. G., Keith, T. Z., Keith, P. B., Trivette, P., & Anderson, E. (1995). The Effects of Four Components of Parental Involvement on Eighth-Grade Student Achievement: Structural Analysis of NELS-88 Data. *School Psychology Review*, 24(2), 299–317. <https://doi.org/10.1080/02796015.1995.12085769>
- Stafford, L. (1983). Parent Teacher Communication. *Eric Report*, 32(4), 442–447. <https://doi.org/10.1080/03634528309378571>
- Sutherland, I. R. (1991). Parent-teacher involvement benefits everyone. *Early Child Development and Care*, 73(1), 121–131. <https://doi.org/10.1080/0300443910730112>
- Walker, J. M. T., & Legg, A. M. (2018). Parent-teacher conference communication: a guide to integrating family engagement through simulated conversations about student academic progress. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 366–380. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465661>